

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia. Melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dapat meningkat sehingga dapat memajukan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Dalam pembangunan manusia, juga bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah maupun pengalaman belajarnya di sekolah, dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia.¹ Selain itu mulai tahun 2015 lalu arus globalisasi sudah mulai dibuka yang memungkinkan adanya interaksi antar Negara di berbagai bidang. Misalnya dalam menghadapi ASEAN *Economic Community* atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memungkinkan terjadinya persaingan tenaga kerja semakin marak.² Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam masing-masing bidang. Dalam hal ini, institusi pendidikan berperan penting dalam upaya mempersiapkan SDM tersebut melalui proses pendidikan.

Fungsi pendidikan nasional termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

¹Conny Semiawan, *Memupuk Bakat Dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 7.

² Abdul Majid Hariadi, *Tantangan K13*, Surya Online, www.surya.online.co.id. diakses tanggal 15 November 2016.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan bermutu bukan hanya sekadar mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dari pengembangan *input* yang telah bagus. Lebih dari itu, pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas jika ia mampu memproses *input* yang –katakanlah- belum baik menjadi *output* yang berkualitas. Karena mengembangkan *input* yang telah bagus tidaklah sesulit menghasilkan *output* berkualitas dari *input* yang kurang bagus.

Peserta didik merupakan objek pendidikan dimana keberhasilan pendidikan ataupun keberhasilan guru dalam mengajar dan mendidik dapat dilihat melalui diri para peserta didik. Dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan atau perubahan tingkah laku yang baik dari peserta didik. Begitu juga sebaliknya, pendidikan dikatakan kurang berhasil jika tidak ada peningkatan atau malah terjadi kemerosotan dalam diri peserta didik, baik dari kemampuannya ataupun dari segi moralnya.

Tidak ada peserta didik yang tidak bisa dididik. Islam juga mengakui hal ini, dalam Islam disebutkan bahwa manusia sebagai pelaku dalam pendidikan diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 3.

menjadi yang terbaik. Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”⁴

Pada dasarnya, setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah SWT. Setiap anak yang telah diciptakan-Nya memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu digali dan dikembangkan. Berdasarkan teori perkembangan siswa, diyakini bahwa setiap siswa lahir dengan lebih dari satu bakat. Setiap siswa mempunyai bakat yaitu kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai pembawaan yang disebut sebagai kecerdasan.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Qomar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”⁶

Ayat ini jelas bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki keunikan tersendiri. Tidak seorang pun manusia di dunia ini yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 597.

⁵ Howard Gardner (Penerjemah Yelvi Andri Zaimur), *Multiple Intelegences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), hal. 19.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 530.

diciptakan sama. Hal ini selaras dengan pendapat Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Harvard University, Amerika Serikat, bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Gardner menemukan dan menggagas sebuah konsep *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) berdasarkan penelitian yang dilakukannya.⁷

Manusia memiliki perasaan, akal budi, karakter atau watak yang beragam, yang semuanya itu sebenarnya adalah berbagai macam bentuk kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi nyata.⁸ Sering kali manusia tidak menyadari bahwa jika seseorang yang pandai berbicara dikatakan bukan sebagai kecerdasan, padahal orang yang pandai berbicara itu termasuk orang yang memiliki salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan verbal. Sesungguhnya berbagai macam kecerdasan dapat dilihat dalam suatu lingkungan sosial tertentu, misalnya dalam sekelompok penari dengan irama tertentu dimana ada keseragaman dalam gerak, kesesuaian dengan irama dan orang-orang yang menikmatinya, semuanya itu merupakan salah satu bentuk kecerdasan.

Secara tidak langsung, Gardner ingin meneriakkan bahwa kita semua memiliki beragam jenis kecerdasan . Setiap individu mempunyai kesembilan kecerdasan. Mayoritas orang dapat mengembangkan semua kecerdasan sampai pada tingkat yang mumpuni. *Multiple Intelligences* bukanlah sebuah teori yang

⁷ S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 87.

⁸ *Ibid.*, 82 .

digunakan untuk menentukan satu jenis kecerdasan yang sesuai pada setiap orang, akan tetapi, teori ini adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam kesembilan kecerdasan tersebut. Namun pada dasarnya, kecerdasan yang dimiliki manusia dapat berkembang serta dikembangkan, salah satunya melalui pendidikan.⁹

Adanya perbedaan kapasitas kecerdasan yang dimiliki setiap anak, mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan perbedaan-perbedaan individual. Perbedaan individual dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat, maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu. Perbedaan ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya ada yang mudah menerima pelajaran, namun beberapa yang lain mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar-benar pandai dalam menjalankan proses pembelajaran agar bisa diterima oleh semua siswa.

Pendidik sebagai orang tua kedua berkewajiban memberi rangsangan dalam segala hal kecerdasan siswa (*multiple Intelegenses*). Ada sembilan kecerdasan yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Adapun kesembilan kecerdasan itu yaitu *Linguistic Intelegence* (kecerdasan Linguistik), *Logical-Mathematical Intelegence* (kecerdasan Logika Matematika), *Visual Spasial Intelegence* (kecerdasan Imajinasi), *Bodily-Kinesthetic Intelegence* (kecerdasan Kenestetik-tubuh), *Musical Intelegence* (kecerdasan musik), *Intrapersonal*

⁹ Ula, *Revolusi Kecerdasan...*, hal. 101.

Intelegence (kecerdasan Intrapersonal), *interpersonal Inetegence* (kecerdasan Interpersonal) dan *Naturalist Intelegence* (kecerdasan naturalis), *Eksistensi Intelegence* (kecerdasan Eksistensi).¹⁰ Teori ini memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan psikologi dan pendidikan dewasa ini.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan belajar, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat kebutuhan mengenai pemahaman keagamaan semakin kompleks di era sekarang ini. Karena itu Guru Pendidikan Agama Islam harus tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Tentunya dengan memilih berbagai macam media, metode, dan tehnik yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga kecerdasan peserta didik bisa benar-benar berkembang. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara menerapkan teori *Multiple Intelligences* tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Batris bahwa, “Kecerdasan setiap siswa itu berbeda, maka disinilah tugas guru untuk memaksimalkan kecerdasan peserta didiknya dan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh setiap peserta didik”.¹¹

Ibu Batris adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek yang berusaha menerapkan teori *multiple intelligences* ke dalam pembelajaran yang dilakukannya. Selain usaha dari bu Batris sendiri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, memang lembaga

¹⁰ Gardner, *Multiple Intelegence...*, hal. 21.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Batris, Guru Pendidikan Agama Islam pada 21 november 2016 pukul 09.45 WIB.

pendidikan ini berusaha mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukman selaku kepala SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek bahwa:

Saya rasa setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya, begitu pula lembaga kami yang juga selalu berusaha mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak-anak, terutama dalam hal ini kami lebih menekankan kecerdasan linguistik dimana dalam lingkungan sekolah kami mewajibkan pemakaian tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Meskipun begitu, tapi lembaga kami juga tetap mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan lain selain linguistik.¹²

SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan pondok pesantren modern Anwarul Haromain. Meskipun sekolah ini tidak berlokasi di wilayah perkotaan alias lokasinya di desa bahkan untuk masuk ke lokasi sekolah ini harus masuk melewati gang kecil dulu, namun lembaga ini tidak mau tertinggal dengan sekolah-sekolah yang berada di perkotaan. Prestasi dalam berbagai bidang pernah diraih oleh sekolah yang beralamat di Rt. 06 Rw. 02, Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ini.

Sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai penjuru daerah, maka sudah selayaknya SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini memberikan wadah atau bimbingan yang optimal kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki. Salah satunya adalah dengan mewajibkan penggunaan tiga bahasa di lingkungan sekolah yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia,

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Lukman Hakim pada 21 November 2016 pukul 09.30 WIB.

sebagai upaya optimalisasi kecerdasan linguistik pada siswa. Selain karena tujuan itu, memang penggunaan bahasa tersebut juga bertujuan memudahkan komunikasi siswa karena tidak hanya siswa dari pulau Jawa saja yang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Aturan tersebut tidak hanya berlaku pada siswa saja, namun hal sama juga diberlakukan untuk seluruh pendidik maupun staf di lembaga ini. Meskipun beberapa pendidik tidak kompeten dalam berbahasa Arab dan Inggris namun mereka tetap berusaha menggunakan bahasa tersebut saat berinteraksi dengan siswa walau hanya dengan bahasa yang mudah misal saat pemberian salam.

Selain kecerdasan linguistik, lembaga ini juga berusaha mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat pembelajaran di dalam kelas, Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menerapkan kecerdasan-kecerdasan tersebut ke dalam metode, teknik, maupun media yang digunakan dalam mengajar, seperti yang disampaikan Ibu Batris bahwa:

Lembaga ini kelasnya terbagi menjadi dua yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Saat mengajar di kelas reguler, saya berusaha kreatif dalam menyampaikan pelajaran, kreatif dalam memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang saya sampaikan, namun saat mengajar di kelas unggulan, sebenarnya hanya dengan metode ceramah saja mereka sudah langsung memahami dengan yang saya jelaskan, namun saya juga tetap memberikan variasi saat mengajar agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran saya. Hal ini saya lakukan karena peserta didik kelas unggulan memiliki kecerdasan berfikir yang lebih dari pada peserta didik kelas reguler, sehingga mereka mudah dalam menerima pelajaran. Berbeda dengan kelas reguler, pembelajaran mereka harus didukung oleh metode dan media yang tepat agar mereka memahami pelajaran yang disampaikan.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Batris, Guru Pendidikan Agama Islam pada 21 november 2016 pukul 09.45 WIB.

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, implementasi kecerdasan tersebut melalui kegiatan-kegiatan rutin atau hal-hal yang ada dalam lembaga. Misalnya kecerdasan musikal yaitu saat bel masuk dan pulang yang diputar adalah lagu Asma'ul Husna, dan saat bel pergantian jam yang diputar adalah Qiro'ah surat-surat pendek. Dan masih banyak lagi implementasi-implementasi kecerdasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah ini.

Sekolah umum berbasis Islam yang memiliki visi *Terwujudnya Generasi Islam Berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK* ini sudah tidak diragukan lagi bahwa harapannya adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuannya, namun juga membangun karakter yang baik serta keterampilan untuk mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tentang **“Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”** yang pembahasannya difokuskan pada kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan visual yang sesuai dan relevan dengan implementasi dalam lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?

2. Bagaimana implementasi kecerdasan musikal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?
4. Bagaimana implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek
2. Mengetahui implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek
3. Mengetahui implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek
4. Mengetahui implementasi kecerdasan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi *multiple intelligences*, dan juga penelitian ini akan menjadi paradigma baru bagi semua kalangan khususnya para pendidik supaya sadar bahwa semua anak terlahir dengan membawa

potensi untuk menjadi cerdas, dan mempunyai kecerdasan sendiri-sendiri. Jadi sudah tidak ada anggapan bahwa anak itu bodoh, dengan kata lain seorang pendidik harus memandang bahwa pada dasarnya semua siswa itu cerdas, cerdas dalam aspek yang berbeda-beda.

b. Secara Praktis

1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi kecerdasan majemuk. Dan bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kecerdasan siswa ketika melangsungkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

4. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya implementasi berbagai macam kecerdasan dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

a. Implementasi

adalah bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

b. *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki multi kecerdasan, dan setiap orang mempunyai kecerdasan tersendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga sebenarnya tidak ada anak yang bodoh.¹⁵ Teori ini digagas oleh

¹⁴ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), hal. 70.

¹⁵ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 168.

pakar psikologi dan profesor pendidikan Harvard University, Howard Gardner yang menyatakan ada sembilan jenis inteligensi yang dimiliki manusia, yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan *logika*, kecerdasan *musical*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *visual*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *naturalistic*, kecerdasan *eksistensi*.¹⁶

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹⁷ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Namun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan asas islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya menunjang dalam upaya mencapai tujuan

¹⁶ Ula, *Revolusi Belajar...*, hal 87.

¹⁷ Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 12.

¹⁸ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

pembelajaran yang ingin dicapai baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang terjadi di luar kelas. Komponen-komponen tersebut seperti: guru, siswa, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana.¹⁹

d. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata/bahasa secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.²⁰

e. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik.²¹

f. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengeskpresikan gagasan dan perasaan.²²

g. Kecerdasan Visual

Kecerdasan Visual adalah kemampuan yang mencakup berpikir dalam gambar, kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual. Kecerdasan visual

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 77.

²⁰ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kcerdasan*,(Bandung: Pustaka Hidayah, 2007),hal. 167.

²¹ *Ibid.*

²² Ula, *Revolusi Belajar...*, hal 93.

berhubungan dengan objek dan ruang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, adalah suatu tindakan atau usaha seorang guru untuk menerapkan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, membimbing sekaligus mengarahkan sikap dan perilakunya berdasarkan asas islam. Dimana dalam implementasinya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk yang sudah diidentifikasi oleh Howard Gardner (1983) yang jumlahnya ada Sembilan macam kecerdasan yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan *logika*, kecerdasan *musical*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *visual*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *naturalistic*, kecerdasan *eksistensi*. Namun disini penulis tidak akan membahas kesemua dari kecerdasan yang ada. Dalam penelitian nanti penulis akan memfokuskan pada implementasi kecerdasan majemuk pada kecerdasan *linguistic*, *kinestetik*, *musikal* dan *visual* yang dianggap penulis relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lokasi penelitian tersebut.

²³ Kosasih, *Pembelajaran Quantum...*, hal. 178.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan (*Grounded Theory*)

Bab keenam penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.